

Pendidikan Kewarganegaraan: Pilar Utama Dalam Membangun Bangsa Yang Cerdas Dan Bermartabat

Pisqiantin Aenan Salsabila¹, Widi Gustita Utari², Raehanul Maziya³, Nisrina Huirul Ain⁴, Regina Tria Hidayati⁵, Aulya Nur'ain⁶

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, aulyanurain09@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, psqntnsalsae@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, widigustitaaa@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, raehanulmaziya90@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nisrina.una@gmail.com

⁶Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, reginatriahidayati@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas dan bermartabat melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme, moral, dan tanggung jawab sosial. Namun, efektivitas pembelajarannya perlu ditingkatkan agar kompetensi kewarganegaraan siswa semakin optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional yang berkontribusi pada penguatan identitas nasional, persatuan, kesadaran bela negara, serta pembentukan generasi yang cerdas dan bermartabat. Penelitian ini bermanfaat untuk memahami peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional, persatuan bangsa, dan membentuk karakter serta kesadaran bela negara generasi muda. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah sumber ilmiah relevan dari Google Scholar dan repositori jurnal nasional. Hasil kajian menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam memperkuat identitas nasional, menjaga persatuan bangsa, serta membentuk karakter dan kesadaran bela negara yang penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan bermartabat. Selain itu, pendidikan ini juga menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan era digital.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, nilai, moral, cerdas, bermartabat

***Correspondence Address:** aulyanurain09@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 September 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berperan dalam membentuk identitas, karakter, dan integritas bangsa. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga diajarkan untuk menghayati nilai-nilai moral, sosial, dan nasionalisme secara mendalam. Di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat saat ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti radikalisme, krisis identitas, hingga partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan kewarganegaraan berperan penting sebagai sarana untuk membentuk individu yang memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya sebagai warga

negara, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman masyarakat Indonesia (Zuchdi, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen kurikulum nasional, tidak hanya sebatas mata pelajaran yang berfokus pada pengajaran mengenai sistem pemerintahan, hukum, dan demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, semangat persatuan dalam keberagaman melalui Bhinneka Tunggal Ika, serta membangun rasa cinta terhadap tanah air dan komitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berperan dalam membentuk siswa menjadi pelajar yang baik, tetapi juga membina mereka sebagai calon warga negara yang aktif, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan siap berkontribusi dalam kehidupan berbangsa.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan yang dirancang secara efektif seharusnya mampu menumbuhkan tingkat partisipasi dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Partisipasi sosial mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan sosial, politik, dan budaya, sementara tanggung jawab sosial mencakup kesadaran untuk menjaga ketertiban masyarakat sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Faizah (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bersifat kontekstual dan memuat isu-isu sosial aktual dapat mendukung kepedulian siswa terhadap sekitarnya sekaligus memperkuat nilai-nilai integritas.

Sebagai salah satu fondasi dalam pembangunan karakter bangsa, pendidikan kewarganegaraan juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya demokrasi yang beretika. Demokrasi yang sehat dapat berkembang jika warga negaranya memahami prinsip-prinsip dasar seperti kebebasan, kesetaraan, keadilan, dan supremasi hukum. PKn yang dirancang dalam pendekatan reflektif, kritis, dan partisipatif selanjutnya akan menjadi kunci untuk membentuk warga negara yang mematuhi aturan, memiliki kesadaran tinggi dalam memperjuangkan keadilan sosial (Khoiri & Ulya, 2022).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari agenda nasional dalam membentuk karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan harus dilakukan secara sistematis, mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi, dan diperkuat oleh lingkungan sosial, media, serta keterlibatan langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan memperkuat pendidikan kewarganegaraan, Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan spiritual. Sosok pelajar yang cerdas dan bermartabat inilah yang menjadi pondasi utama untuk mewujudkan bangsa yang mandiri dan mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana “Pendidikan Kewarganegaraan: Pilar Utama dalam Membangun Bangsa yang Cerdas dan Bermartabat”.

METODE | METHOD

Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah relevan yang berkaitan dengan topik urgensi pendidikan kewarganegaraan. Literatur diperoleh melalui pencarian di Google Scholar dan repository jurnal ilmiah nasional dengan kata kunci seperti urgensi pendidikan kewarganegaraan, peran PKn dalam pembentukan karakter, dan pendidikan karakter dalam sistem demokrasi Indonesia. Pencarian difokuskan pada artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan pada rentang waktu tahun 2000-an hingga sekarang, untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi.

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan kredibilitas sumber dan keterkaitan dengan tema pembahasan. Seluruh literatur yang digunakan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan bangsa yang cerdas serta bermartabat. Metode ini didukung oleh pendapat Subakti *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa studi literatur merupakan pendekatan efektif dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data konseptual dari berbagai sumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pilar Bangsa

Pendidikan Kewarganegaraan berasal dari istilah *Civic Education*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan dengan beberapa variasi oleh sebagian pakar, antara lain Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewargaan” digunakan oleh Azyumardi Azra bersama Tim ICCE (*Indonesian Center for Civic Education*), sedangkan istilah “Pendidikan Kewarganegaraan digunakan oleh para pakar seperti Zamroni, Muhammad Numan Soemantri, Udin S. Winataputra, serta tim CICED (*Center for Indonesian Civic Education*). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sebagai mata pelajaran merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, serta pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, lingkungan masyarakat, serta peran orang tua (Cicilia *et al.*, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar penting dalam pembangunan bangsa karena berperan memebentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai fundamental negara seperti Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika, serta hak dan kewajiban warga negara (Azzahra *et al.*, 2024). Dengan demikian, terdapat beberapa aspek penting dari peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar negara, diantaranya:

1) Membangun Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan fondasi yang kuat dalam membangun dan mempertahankan negara. Sebagai negara yang menghargai nilai-nilai luhur dan martabat bangsa, Indonesia menjadikan identitas nasional sebagai unsur penting dalam menjaga kesatuan dan keharmonisan negara. Identitas tersebut mencakup aspek-aspek budaya, sejarah, bahasa, simbol-simbol nasional, dan nilai-nilai bersama (Ali *et al.*, 2024).

2) Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman suku, ras, dan agama yang dimiliki. Sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola keberagaman tersebut agar tidak menjadi pemicu konflik dan perpecahan. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda diajarkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai perbedaan. Metode pembelajaran Discovery Learning yang mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan memahami informasi, dapat menjadi sarana efektif bagi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang inklusif dan memiliki komitmen kuat terhadap persatuan bangsa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan penting sebagai teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi antar siswa dari latar belakang yang beragam. Dengan penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional, diharapkan setiap warga negara, terutama generasi muda, dapat memahami makna kebhinekaan dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk memperkokoh keutuhan Indonesia (Utami *et al.*, 2024).

3) Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. Melalui kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diperkenalkan dengan sejarah, budaya, simbol-simbol nasional, dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi pondasi identitas nasional. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa kebangsaan dan nasionalisme, serta memupuk pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai kekayaan Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan juga menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, kerukunan, dan gotong royong, yang berkontribusi pada pencegahan konflik sosial dan pembentukan masyarakat yang harmonis (Hapsari *et al.*, 2023).

2. Membangun Bangsa yang Cerdas Intelektual dan Moral

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membekali generasi muda dengan jiwa bela negara yang tinggi, sehingga para penerus bangsa tersebut dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cahyani *et al.*, 2024). Akan tetapi, kondisi nyata saat ini adalah banyak remaja masih apatis terhadap isu-isu sosial dan politik, dan sebagian besar dari mereka lebih memilih terlibat dalam aktivitas yang bersifat individualistik dan konsumtif daripada aktivitas yang melibatkan kepentingan publik. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan kewarganegaraan dinilai merupakan salah satu pilar penting. Dimana, dalam pendidikan kewarganegaraan ditekankan terkait pentingnya nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui kurikulum yang komprehensif, remaja diajak untuk memahami berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka didorong untuk berpikir kritis, berdebat secara konstruktif, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam membekali remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Amanda *et al.*, 2024).

Pada era digital seperti saat ini, penggunaan media sosial merupakan boomerang yang dapat menyerang dari 2 sisi. Dimana, sosial media dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan permasalahan yang sedang terjadi dan di sisi lain dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan edukasi terkait dengan kewarganegaraan kepada seluruh penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Akan tetapi, kecepatan penyebaran informasi ini memberikan tantangan tersendiri, dimana proses penyaringan informasi tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga banyak informasi tidak akurat bertebaran di media sosial. Penanaman nilai pendidikan kewarganegaraan di era digital ini menjadi titik krusial dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai dasar negara seperti Pancasila, UUD 1945, dan semangat kebhinekaan. Dimana penanaman nilai-nilai moral tersebut dapat menciptakan individu dengan nilai tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian generasi muda akan lebih memahami dampak dari setiap tindakan atau konten yang mereka bagikan online terhadap masyarakat dan demokrasi, sehingga tercipta etika bermedia sosial yang baik (Hanif & Salsabilah, 2024).

PKn tidak hanya mencerdaskan secara moral, tetapi juga meningkatkan literasi politik dan partisipasi aktif warga negara. Pendidikan ini membekali siswa dengan pemahaman hak dan kewajiban serta kemampuan berkontribusi dalam kehidupan demokratis. Dalam masyarakat demokratis, warga negara yang cerdas tidak hanya patuh hukum, tetapi juga aktif menyuarakan aspirasi secara kritis dan konstruktif (Razali *et al.*, 2023).

3. Membangun Bangsa yang Bermartabat

1) Pentingnya Moralitas dan Etika dalam Kehidupan Berbangsa

Moralitas dan etika merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter bangsa. Bangsa yang kuat lahir dari warga negara yang memiliki integritas, menjunjung tinggi kebenaran, dan menjadikan etika sebagai pedoman dalam bertindak. Moralitas juga mencerminkan kemampuan masyarakat untuk menjaga harmoni dan keadilan sosial dalam kehidupan berbangsa. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, penguatan nilai-nilai moral

menjadi sangat penting untuk menangkal penyimpangan perilaku dan dekadensi moral (Arifin, 2017; Prasetyo, 2021).

Moralitas dan etika bukan hanya aspek individual, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun kehidupan sosial dan sistem pemerintahan yang adil dan transparan. Ketika warga negara menjadikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sebagai pedoman hidup, maka tercipta budaya yang mendukung tata kelola negara yang baik (good governance). Dalam konteks ini, pejabat publik yang beretika tidak akan mudah terjerumus pada praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme karena menjunjung tinggi nilai integritas (Arifin, 2017).

Di tengah arus globalisasi yang menawarkan kemudahan akses informasi dan gaya hidup instan, nilai-nilai etika bangsa seringkali terpinggirkan. Oleh karena itu, penguatan moralitas perlu dilakukan secara sistemik melalui pendidikan formal, budaya organisasi, serta keteladanan dari pemimpin. Bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral untuk menjaga persatuan, kesetaraan, dan keadilan publik (Prasetyo, 2021).

2) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab kepada generasi muda. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang sistem politik dan hukum, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang aktif dan kritis (Fatimah, 2020). Nilai toleransi dan gotong royong menjadi pondasi dalam memperkuat keutuhan bangsa yang majemuk (Rahmawati, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa diajak memahami pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, dan supremasi hukum dalam kehidupan berbangsa. Lebih dari sekadar pengetahuan, PKn menjadi media untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan sikap hormat terhadap keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Fatimah, 2020).

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga nilai-nilai kebhinekaan. Di era disrupsi dan polarisasi sosial, pembelajaran PKn yang berfokus pada pengembangan sikap toleran dan inklusif sangat penting untuk meredam potensi konflik horizontal. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi investasi jangka panjang dalam membangun karakter generasi muda yang demokratis, empatik, dan bertanggung jawab (Rahmawati, 2019).

3) Praktik Nyata dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengamalan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator penting dari keberhasilan pendidikan karakter. Contoh konkret seperti menjaga kerukunan antar umat beragama, menghargai perbedaan budaya dan pendapat, serta bersikap anti korupsi harus dibiasakan sejak dulu. Penanaman sikap ini perlu didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap jujur, adil, dan menghargai perbedaan merupakan cerminan bangsa yang bermartabat (Wahyuni, 2016; Putra & Wibowo, 2023).

Implementasi nilai-nilai etika tidak cukup berhenti pada ranah konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata di berbagai aspek kehidupan. Misalnya, sikap sopan santun di ruang publik, menghargai antrian, serta menghormati aturan lalu lintas adalah bentuk sederhana dari praktik etika sosial. Sikap ini jika dibiasakan akan membentuk budaya tertib dan saling menghormati yang mencerminkan masyarakat beradab (Wahyuni, 2016).

Lebih jauh, praktik moral juga harus diterapkan dalam ruang profesional seperti di sekolah, tempat kerja, dan pemerintahan. Menolak gratifikasi, tidak menyebarkan hoaks, serta berani menyuarakan kebenaran merupakan sikap yang mencerminkan integritas pribadi. Lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai tersebut akan menjadi tempat tumbuhnya

generasi bangsa yang memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab terhadap kemajuan bersama (Putra & Wibowo, 2023).

4) Relevansi terhadap Tantangan Bangsa

Dalam menghadapi tantangan disintegrasi, intoleransi, dan krisis moral, pembangunan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan. Etika kehidupan berbangsa harus diinternalisasikan dalam seluruh sendi kehidupan, baik dalam sektor pendidikan, pemerintahan, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat Tap MPR No. VI/MPR/2001 yang menekankan pentingnya etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pedoman sikap dan perilaku seluruh komponen bangsa (Kemendikbud, 2018).

Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan serius seperti disintegrasi sosial, intoleransi beragama, serta melemahnya kepercayaan terhadap institusi publik. Dalam kondisi ini, pembangunan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat krusial. Pancasila yang mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan, mampu menjadi pedoman moral yang kokoh untuk menjaga stabilitas bangsa di tengah dinamika zaman (Kemendikbud, 2018).

Tap MPR No. VI/MPR/2001 juga menegaskan pentingnya pembangunan etika kehidupan berbangsa yang meliputi etika politik, pemerintahan, dan sosial kemasyarakatan. Dengan menginternalisasikan etika sebagai landasan sikap dan perilaku, maka setiap individu dalam masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan secara arif, bertindak adil, dan menolak segala bentuk pelanggaran hukum maupun moral. Inilah fondasi yang diperlukan untuk menjawab krisis nilai dan menciptakan masa depan bangsa yang lebih bermartabat dan harmonis (Kemendikbud, 2018).

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka, kesimpulan dari kajian “Pendidikan Kewarganegaraan: Pilar Utama dalam Membangun Bangsa yang Cerdas dan Bermartabat” yaitu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, bermoral, dan bermartabat melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme, demokrasi, etika, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara; pendidikan ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, persatuan, dan kesatuan bangsa, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran bela negara.

REFERENSI | REFERENCE

- Ali, C. A., Efrida, Khairunissa, I., Siregar, N. N., Afsari, N., & Alzazira, A. (2024). Pentingnya Memperkokoh Identitas Nasional Sebagai Pilar Negara (Studi Kasus UINSU Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Educational Research and Humaniora*, 2(2), 20–31.
- Amanda, A., Sani, S. L., Hudi, I., Ningsih, D. W., & Novita, D. C. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kewarganegaraan Aktif di Kalangan Remaja. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(7), 1–15. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.592>
- Arifin, M. (2017). Penguatan Etika dan Moral dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–155.
- Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2287>
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534–1540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>

- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>.
- Faizah, D. U. (2018). Penguatan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn berbasis masalah sosial. *Jurnal Civic Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jce.v2i1.20142>
- Fatimah, N. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Civic Education*, 4(1), 21–32.
- Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital (Perspektif Teori Politik). *Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 273–307. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79830/pdf>
- Kemendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoiri, M. A., & Ulya, H. N. (2022). Pendidikan kewarganegaraan dan budaya demokratis dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 45–55.
- Prasetyo, T. (2021). Revitalisasi Nilai Moral dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 6(1), 78–89.
- Putra, R. D., & Wibowo, H. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Integritas Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 101–112.
- Rahmawati, E. (2019). Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal PKN*, 5(3), 47–55.
- Razali, Erlinda, S., & Arianto, J. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FKIP UNRI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (JISHUM)*, 1(3), 341–352.
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., & Yufrinalis, M. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Utami, P. P., Andriansyah, A., & Alfarizzi, C. K. (2024). Peran PPKn Dalam Memperkuat Persatuan Indonesia di Balik Keberagaman Suku, Ras, Agama melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Citizenship Virtuens*, 4(2), 835–847.
- Wahyuni, S. (2016). Implementasi Nilai Etika dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 66–74.
- Zuchdi, D. (2019). Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.28991>